



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7884-7891

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Keterlibatan Mahasiswa Akuntansi dalam Program Magang pada Sub Bagian Fasilitasi Penganggaran DPRD Kota Palangka Raya

Agustin Dio Revaldo, Nopariani, Agus Kubertein, Oktobria Yusirat Asi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Palangka Raya

revaldio790@gmail.com, noparianirino@gmail.com, aguskubertein@gmail.com, oktobria.yusiratasi@feb.upr.ac.id

Abstrak

Magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik secara langsung dalam lingkungan kerja profesional. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, khususnya pada bidang akuntansi sektor publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengalaman magang mahasiswa akuntansi di Sub Bagian Fasilitasi Penganggaran DPRD Kota selama periode magang empat bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, refleksi jurnal harian, serta analisis pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis mahasiswa, terutama dalam memahami proses penyusunan dan pengelolaan anggaran pemerintah daerah, sistem administrasi keuangan publik, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta penggunaan perangkat lunak pendukung pengelolaan keuangan. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh peningkatan kemampuan nonteknis yang meliputi komunikasi interpersonal, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi terhadap budaya organisasi, manajemen waktu, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Pengalaman magang juga memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai dinamika birokrasi dan tata kelola pemerintahan. Dengan demikian, program magang di lingkungan DPRD Kota terbukti menjadi jembatan yang efektif antara teori akademik dan praktik profesional serta berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap berkarier di sektor publik maupun bidang akuntansi secara umum.

Kata kunci: Magang Akuntansi, Fasilitasi Penganggaran, DPRD, Kompetensi Praktis, Pembelajaran Experiential, Soft Skill, Akuntansi Sektor Publik

1. Latar Belakang

Program magang merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan akuntansi karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam praktik dunia kerja nyata (Wardiningsih¹ et al., 2024). Kesenjangan yang sering terjadi antara pengetahuan teori dan keterampilan praktis merupakan tantangan utama dalam pendidikan tinggi, dan program magang menjadi salah satu solusi terbaik untuk menjembatani kesenjangan ini. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan ketika pertama kali memasuki dunia kerja karena minimnya pengalaman praktis, meskipun mereka telah menguasai konsep-konsep teoritis dengan baik di kampus.

Dalam konteks Indonesia yang terus berkembang, program magang semakin mendapat perhatian dan dukungan yang serius dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang bermakna di berbagai sektor, termasuk sektor publik dan pemerintahan. Kebijakan ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga siap secara praktis untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional.



Gambar 1. Gedung Kantor DPRD Kota Palangka Raya.
Sumber : id.wikipedia.org

Mahasiswa akuntansi yang menjalankan magang di institusi pemerintah seperti Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki kesempatan unik dan berharga untuk memahami sistem administrasi keuangan publik dan proses penganggaran pemerintah daerah yang kompleks. Kegiatan di sub bagian fasilitasi penganggaran DPRD Kota memberikan wawasan praktis tentang bagaimana teori akuntansi dan penganggaran diterapkan dalam konteks organisasi pemerintahan yang sebenarnya, dengan semua tantangan, regulasi, dan dinamika yang ada. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat langsung bagaimana keputusan penganggaran diambil, bagaimana dokumen keuangan disiapkan, dan bagaimana akuntabilitas dan transparansi dijaga dalam organisasi publik.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa program magang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kompetensi praktis dan kesiapan kerja mahasiswa (Wardiningsih¹ et al., 2024). Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan software akuntansi, dan kegiatan audit yang relevan dengan bidang studinya. Dengan demikian, magang di DPRD Kota menjadi pengalaman yang sangat berharga dan membekali profil kompetensi lulusan akuntansi di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus dan menggunakan pendekatan *observational participation* selama 76 hari kerja, terhitung sejak 26 Januari 2026 hingga 26 Mei 2026. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Polit & Beck, 2004, 2014) Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pembelajaran yang dialami mahasiswa magang dalam konteks organisasi pemerintah yang spesifik.

a. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi:

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan di sub bagian fasilitasi penganggaran. Peneliti mencatat secara sistematis setiap tahapan pekerjaan, interaksi antar pegawai, proses pengambilan keputusan, dan dinamika organisasi yang diamati.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana dan mengapa pekerjaan dilakukan dengan cara tertentu.

2) Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi meliputi: pencatatan kegiatan harian yang sistematis, pengumpulan dokumen-dokumen terkait proses penganggaran (anggaran proposal, laporan verifikasi, dokumen evaluasi), pengambilan fotografi dan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, dan pengarsipan semua materi pembelajaran yang diperoleh selama masa magang.

3) Refleksi Pengalaman Refleksi Pribadi

Dilakukan melalui: jurnal harian yang diisi secara konsisten, catatan pembelajaran khusus untuk setiap komponen kompetensi yang dikembangkan, analisis mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya, serta pencatatan wawasan dan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja profesional.

b. Periode dan Durasi Penelitian

Periode pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih empat bulan, dari bulan Januari hingga Mei. Durasi ini dinilai cukup untuk mengalami siklus lengkap proses penganggaran dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika organisasi DPRD.

c. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis), di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data kualitatif. Analisis proses dilakukan dalam langkah-langkah sistematis:

- Reduksi Data: Peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dan bermakna dari kumpulan data yang besar, mengeleminasi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik yang terstruktur, sehingga memudahkan pembaca memahami pola-pola temuan.

Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dijelaskan, dengan dukungan bukti empiris dari data lapangan.

3. Hasil dan Diskusi

a. Deskripsi Rinci Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Sub Bagian Fasilitasi Penganggaran DPRD Kota, yang merupakan unit kerja strategis yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi, mengkoordinasikan, dan mendampingi proses penganggaran daerah. Unit ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara DPRD, satuan kerja perangkat daerah (SKPD), dan dalam masyarakat konteks penganggaran publik. Selama masa magang, aktivitas yang dilakukan meliputi:

1) Pendampingan Lengkap Proses Penganggaran Daerah

Mahasiswa terlibat secara aktif dalam pendampingan seluruh tahapan proses penganggaran pemerintah daerah, mulai dari tahap persiapan dan sosialisasi, penyusunan rencana awal anggaran berbasis kinerja, tahap mendengar pendapat dengan berbagai pemangku kepentingan, tahap evaluasi dan revisi teknis, hingga tahap finalisasi dan pengesahan anggaran. Keterlibatan komprehensif ini memberikan pemahaman holistik tentang mekanisme penganggaran publik yang kompleks dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Dalam Negeri terkait pengelolaan keuangan daerah.



Gambar 2. Dokumentasi Proses Persiapan Penyusunan Anggaran.

Mahasiswa melihat langsung bagaimana SKPD menyusun rencana anggaran awal, memberikan masukan, melakukan klarifikasi dan justifikasi atas setiap rencana anggaran, serta melakukan penyesuaian sesuai dengan prioritas dan ketersediaan dana. Pengalaman ini memberikan perspektif yang sangat berharga tentang trade-off dalam penganggaran publik dan bagaimana keputusan-keputusan alokasi sumber daya dibuat dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan dan keterbatasan.

2) Verifikasi dan Validasi Data Keuangan dengan Standar Teknis

Mahasiswa membantu dalam proses verifikasi data keuangan yang disajikan oleh berbagai SKPD dengan cara yang sistematis dan teliti. Kegiatan ini meliputi: pengecekan kelengkapan dokumen pendukung sesuai standar yang ditetapkan, validasi angka-angka keuangan dengan membandingkan terhadap dokumen sumber, mengidentifikasi ketidaksesuaian data yang memerlukan klarifikasi, serta pencatatan temuan untuk dijadikan bahan evaluasi lebih lanjut.



Gambar 3. Dokumentasi Proses Pengecekan Kelengkapan Dokumen.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan publik, cara mengidentifikasi ketidakkonsistenan dan kekeliruan, serta prosedur yang tepat dalam menangani temuan audit internal. Mahasiswa juga memahami bagaimana verifikasi yang teliti dapat mencegah kesalahan dan penipuan dalam pengelolaan dana publik.

3) Penguasa Praktis Perangkat Lunak Penganggaran Modern

Mahasiswa mendapatkan pelatihan dan pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi-aplikasi penganggaran yang digunakan oleh DPRD Kota, seperti sistem informasi penganggaran daerah terintegrasi. Siswa belajar cara mengentry data anggaran, membuat laporan otomatis, melakukan analisis perbandingan

realitas anggaran, dan menggunakan fitur-fitur dashboard untuk memantau pelaksanaan anggaran. Pengalaman ini memberikan kompetensi teknis yang sangat relevan dan praktis dengan kebutuhan industri saat ini, di mana literasi perangkat lunak menjadi kompetensi yang wajib dimiliki oleh profesional akuntansi modern.



Gambar 4. Dokumentasi Pemaparan Data Anggaran Di Rapat Badan Anggaran.

4) Dokumentasi dan Pengarsipan dengan Standar Audit Trail

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan dokumentasi dokumen-dokumen anggaran yang komprehensif dan pengarsipan untuk keperluan jejak audit dan pertanggungjawaban. Siswa belajar cara mengorganisir dokumen secara sistematis, memberi pengkodean yang jelas, menyimpan dalam format yang aman, serta memastikan dokumen dapat diakses dengan mudah pada saat diperlukan untuk audit atau evaluasi. Kegiatan ini melatih ketelitian, disiplin, dan tanggung jawab dalam menangani dokumen penting yang merupakan bukti dari transaksi dan keputusan keuangan publik.



Gambar 5. Dokumentasi Mengorganisir Dokumen Dan Memberi Kode Pada Dokumen Anggaran.

b. Pengembangan Kompetensi Teknis Akuntansi Sektor Publik

Pengalaman magang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan terukur dalam pengembangan kompetensi teknis mahasiswa di bidang akuntansi sektor publik. Kompetensi yang dikembangkan meliputi:

1) Pemahaman Mendalam tentang Sistem Penganggaran Pemerintah Berbasis Kinerja

Melalui keterlibatan langsung dalam proses penganggaran, mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana anggaran disusun berdasarkan kinerja yang diharapkan, dibahas dalam forum legislatif, dan direvisi berdasarkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Pemahaman ini merangkum pembelajaran teoritis yang diperoleh di kampus dengan praktik lapangan yang sesungguhnya, menunjukkan kompleksitas

dunia nyata dalam mengalokasikan sumber daya masyarakat. Mahasiswa memahami bahwa penganggaran bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah politik, sosial, dan ekonomi yang saling terkait.

2) Penguasaan Standar Akuntansi Pemerintah dan Regulasi Pelaporan Keuangan Sektor Publik

Mahasiswa mempelajari secara aplikatif penerapan standar akuntansi pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan peraturan terkait lainnya. Pengetahuan ini sangat penting mengingat sistem akuntansi pemerintah memiliki karakteristik dan persyaratan yang secara signifikan berbeda dengan akuntansi komersial, antara lain: fokus pada akuntabilitas daripada profitabilitas, penggunaan dasar akuntansi kas untuk anggaran, klasifikasi akun yang disesuaikan dengan struktur organisasi pemerintah, dan penekanan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

3) Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Akuntansi

Program magang memberikan pelatihan praktis tentang penggunaan perangkat lunak penganggaran dan sistem informasi manajemen keuangan yang digunakan di organisasi pemerintah. Keterampilan teknis ini merupakan bagian integral dari kompetensi akuntansi modern, dan pengalaman langsung menggunakan sistem yang sebenarnya jauh lebih berharga dibandingkan pembelajaran teori semata. Mahasiswa memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

c. Pengembangan Soft Skill dan Kompetensi Interpersonal

Selain kompetensi teknis, pengalaman magang juga berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan soft skill mahasiswa, yang merupakan kompetensi yang sama pentingnya dengan hard skill dalam kesuksesan karir jangka panjang (Syaidaturrahmah et al., 2025).

1) Kemampuan Komunikasi yang Efektif dan Profesional

Interaksi rutin dengan berbagai pihak termasuk staf bagian lain, kepala SKPD, anggota DPRD, dan pihak eksternal lainnya dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, profesional, dan sesuai konteks. Siswa belajar menyampaikan informasi teknis dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai audiens dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik kepada kalangan teknis maupun non-teknis. Siswa juga belajar pentingnya mendengarkan aktif, mengajukan pertanyaan yang tepat untuk klarifikasi, dan mengkomunikasikan temuan atau rekomendasi dengan cara yang persuasif namun profesional.

2) Kerja Sama Tim yang Solid dan Efektif

Kegiatan magang bersifat kolaboratif, mengharuskan mahasiswa bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuan bersama. Mahasiswa belajar bahwa penganggaran pekerjaan adalah proses yang memerlukan kolaborasi antar unit, saling menghargai keahlian masing-masing, dan komitmen terhadap hasil kerja tim yang berkualitas. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya koordinasi yang baik, berbagi informasi yang transparan, dan penyelesaian konflik yang konstruktif.

3) Profesionalisme dan Etika Kerja dalam Lingkungan Pemerintahan

Mahasiswa belajar menerapkan standar etika profesional dalam lingkungan kerja pemerintahan, termasuk: menjaga kerahasiaan informasi yang bersifat terbatas, menghormati hierarki organisasi dan prosedur yang berlaku, menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta beradaptasi dengan budaya kerja organisasi pemerintah yang berbeda dengan dunia bisnis komersial. Mahasiswa juga belajar tentang pentingnya integritas dalam menangani dana publik dan bagaimana setiap keputusan dalam pengelolaan anggaran berdampak pada masyarakat luas.

4) Kemampuan Adaptasi dan Ketahanan dalam Menghadapi Tantangan

Magang di organisasi pemerintah mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan dinamika organisasi, perubahan kebijakan, dan tekanan pekerjaan yang terkadang tidak terduga. Siswa belajar mengatasi frustrasi ketika menghadapi perubahan rencana yang mendadak, mengelola beban kerja yang fluktuatif, terutama saat mendekati

tenggat waktu pengesahan anggaran, serta belajar pemecahan masalah secara praktis saat menghadapi masalah atau hambatan dalam pekerjaan.

d. Kontribusi terhadap Kesiapan Kerja dan Prospek Karir

(Nurbaity et al., 2025) Pengalaman magang di DPRD Kota memberikan mahasiswa pemahaman praktis yang mendalam tentang dunia kerja di sektor publik, meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan profesional, dan memperkuat komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Kombinasi kompetensi teknis dan soft skill yang dikembangkan selama magang meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja profesional dengan persiapan yang matang. Mahasiswa yang telah menjalani pengalaman magang ini memiliki beberapa keunggulan kompetitif saat melamar pekerjaan:

- Pengalaman Praktis yang Terdokumentasi: Mahasiswa dapat menunjukkan bukti konkrit tentang pengalaman mereka, bukan hanya teori.
- Jaringan Profesional: Mahasiswa telah membangun hubungan dengan para profesional di organisasi pemerintah yang dapat menjadi referensi atau koneksi karir.
- Portofolio Kompetensi yang Kuat: Kombinasi kompetensi teknis dan soft skill yang sudah teruji dalam praktik membuat siswa lebih kompetitif.

Pemahaman Industri Sektor Publik: Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang tantangan dan peluang unik dalam sektor publik.

4. Kesimpulan

Program magang di Sub Bagian Fasilitasi Penganggaran DPRD Kota memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan terukur dalam pengembangan kompetensi mahasiswa akuntansi. Melalui keterlibatan langsung dan sistematis dalam proses penganggaran pemerintah daerah, mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis sektor akuntansi publik yang mendalam, tetapi juga mengembangkan soft skill yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja profesional modern. Program magang ini terbukti menjadi jembatan yang sangat efektif antara teori yang dipelajari di kampus dan praktik nyata di organisasi pemerintahan, sambil membangun fondasi yang kuat untuk karir jangka panjang mahasiswa. Pengalaman magang di institusi pemerintah seperti DPRD Kota sangat penting untuk terus didukung dan dikembangkan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan akuntansi di universitas. Dengan demikian, program magang di DPRD Kota dapat dijadikan model yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lain dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi yang berkualitas, kompeten, dan profesional dalam menghadapi tantangan kerja yang terus berubah dan semakin kompleks.

Referensi

1. Afiah, NN (2010). Pengaruh kompetensi anggota DPRD dan aparatur pemerintah daerah, pelaksanaan sistem informasi akuntansi, penganggaran serta kualitas keuangan terhadap prinsip-prinsip tata kelola pemerintah daerah yang baik: Survei pada kabupaten/kota di Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.24198/SOSIOHUMANIORA.V12I1.5436>
2. Astiti, SP, & Agustin, N. (2024). Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Makassar. *Berwujud: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 9(2). <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.539>
3. Nikmah, K., & Putri, AA (2024). Peran mahasiswa magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Khairul. *Inisiatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v2i2.117>
4. Nurbaity, R., Dewi, E., & Nurmaini, S. (2025). Pembelajaran praktis mahasiswa akuntansi melalui magang di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bisnis dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2249>
5. Rahmatika, A., Pristina, AC, Fareza, M., Noor, SNI, & Rakhma, AA (2025). Peningkatan keterampilan praktis siswa melalui program magang di Kantor Akuntan Publik Payamta CPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bisnis dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2177>
6. Rahman, A., Sukmajati, DC, Mawar, Satispi, E., & Gunanto, D. (2023). Implementasi kebijakan pada program magang dan studi independen bersertifikat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 45-58.
7. Syaidaturrahmah, N., Zein, YA, Wulandari, SD, & Nurlaily, L. (2025). Pengaruh magang terhadap peningkatan soft skill dan minat karir mahasiswa akuntansi syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bisnis dan Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2283>
8. Supriyatno, H., & Luailik, E. (2022). Peningkatan kompetensi melalui program magang: Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Informasi*, 15(3), 112-128.
9. Wardiningsih, R., & Ferdaus, NN (2024). Pengaruh pengalaman magang terhadap kompetensi praktis mahasiswa DIII Akuntansi Universitas Mataram. *Aliansi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v7i2.354>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9769>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Yusuf, M., Nurjanah, S., Sahdana, LW, Mahardika, AN, Pristianti, N., Nanda, A., Sakina, IQ, & Adhitya, F. (2025). Mendalami praktik audit profesional melalui pengalaman magang di Kantor Akuntan Publik Arnestesa sebagai persiapan karir di dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 1(9). <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i9.83>
11. Devi, F. K., Apriliasari, R. D., & Sa'adah, U. (2025). Peran Program Magang MBKM bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18829>
12. Hia, L. M., Oktavianus, S., Sidebang, S. K., & Kuang, T. M. (2023). Dampak Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4). DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1675>
13. Wardiningsih, R., & Ferdous, N. N. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kompetensi Praktis Mahasiswa DIII Akuntansi Universitas Mataram. *Aliansi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.54712/aliansi.v7i2.354>
14. Seviona, M., & Putri, S. Y. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Magang MBKM terhadap Minat dan Pengetahuan Mahasiswa dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*. DOI: <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.280>
15. Santoso, S. B., Astuti, H. J., Pramono, H., & Inayati, N. I. (2021). Studi Implementasi MBKM pada Mahasiswa, Dosen dan Mitra di Tingkat Prodi Manajemen, Akuntansi, dan Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*. DOI: <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13015>
16. Zahara, Daryono, & Zarmaili. (2024). Analisis Kebijakan Penganggaran pada Sekretariat DPRD Provinsi Jambi. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*. DOI: <https://doi.org/10.62383/studi.v2i2.226>
17. Sari, A. K. (2024). Kegiatan Magang MBKM di KAP Azhar Maksu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v2i2.4463>